

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa seberapa besar *waste* yang terjadi akibat kelalaian tukang pada proyek konstruksi. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *waste* tukang dan upaya dalam pencegahannya. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai *waste* yang paling besar terjadi pada tukang pembesian, dimana terjadi *waste* tukang rata-rata sebesar 19%, diikuti tukang pemasangan bata sebesar 10,4% dan tukang kayu sebesar 8,6%. Dari pengolahan data dapat diidentifikasi bahwa dari ketiga jenis tukang yang diamati, bahwasanya tukang pembesian mempunyai kecenderungan yang relatif tinggi dalam menghasilkan *waste*.
- b. Jenis *waste* yang dominan terjadi adalah *waste* perilaku, dimana pada tukang pembesian rata-rata terjadi sebesar 17,7%, pada tukang pemasangan bata rata-rata terjadi sebesar 8,7% dan pada tukang kayu rata-rata terjadi sebesar 8, %.
- c. Sebesar 92,3% tukang pembesian; 91,3% tukang kayu dan 80% tukang pemasangan bata belum pernah mengikuti pelatihan pertukangan. Dapat diidentifikasi bahwa mayoritas tukang pada proyek konstruksi gedung bertingkat belum pernah mengikuti pelatihan pertukangan apalagi mendapat Sertifikat Kompetensi Terampil (SKT).
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *waste* pada saat bekerja antara lain adalah pengawasan yang kurang, area kerja yang tidak mendukung, peralatan bantu yang kurang memadai, tidak adanya pengklasifikasian bidang pekerjaan, tidak efektifnya jumlah tenaga kerja dalam suatu area kerja serta kurangnya pengalaman para tukang.

#### **6.2 SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan di lapangan, maka dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya tim survey yang lebih banyak, agar proses pengamatan dapat dilakukan terhadap jumlah sampel yang lebih banyak pula.
2. Sebelum melakukan pengamatan, ada baiknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak kontraktor, mandor, tukang maupun pihak-pihak lainnya yang terkait dengan objek penelitian.
3. Perlu dilakukan penelitian yang durasinya minimal satu minggu untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian sebelumnya.
4. Perlunya penambahan objek pengamatan untuk penelitian selanjutnya, misalnya pengamatan untuk tukang batu, tukang pengecoran, tukang perpipaan dan lain-lain.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih terstruktur dan instrumen yang digunakan sudah teruji kehandalannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.